

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan saat ini diantaranya yaitu semakin berkurangnya kualitas kesehatan lingkungan akibat dari kerusakan lingkungan yang ditimbulkan baik itu dari kegiatan produksi ataupun segala sumber daya alam yang dikuras untuk kegiatan operasional dari sebuah perusahaan. Beberapa organisasi pemerhati lingkungan hidup mulai mempermasalahkan adanya dampak terhadap lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas ekonomi suatu perusahaan yang selanjutnya menjadi tonggak yang melahirkan gerakan sosial berupa tekanan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lingkungan, LSM buruh serta LSM perempuan bagi perusahaan untuk turut andil dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Hal itu juga mendorong pemerintah, para pelaku dunia usaha, pecinta lingkungan dan masyarakat mewajibkan sebuah perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menjalankan program CSR (Rofiqkoh & Priyadi, 2016: 2).

Saat ini pelaksanaan program CSR menjadi penilaian masyarakat terhadap *image* sebuah perusahaan. Guna menciptakan *image* baik pihak perbankan melaksanakan program CSR berdasarkan pertimbangan reputasi atau citra korporat merupakan aset yang paling utama dan tak ternilai harganya, karena citra korporat akan mempengaruhi loyalitas konsumen. Selain itu, CSR juga dapat membuka akses untuk investasi dan pembiayaan bagi perusahaan, karena para investor ini sudah mempunyai kesadaran akan pentingnya berinvestasi pada perusahaan yang telah melakukan CSR (Putri dan Naila, 2020: 8).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah hubungan perusahaan dengan masyarakat secara keseluruhan. CSR adalah tindakan korporasi untuk menarik masyarakat di luar paksaan hukum dan sebagai misi utama korporasi untuk menarik perhatian pemegang saham. Program CSR merupakan investasi perusahaan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan yang bukan lagi sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit center*) (Majeed & Saleem, 2015: 10).

Setiap perusahaan memiliki kebijakan tersendiri terkait CSR dengan menghasilkan laporan setiap tahun yang merinci kegiatannya dengan tujuan menyatakan bahwa perusahaannya mampu melaksanakan kegiatan yang bertanggungjawab secara sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Pentingnya peran pengungkapan CSR bagi perbankan tersebut ternyata tidak menjadikan semua perbankan mencantumkan indikator CSR dalam laporan tahunan perusahaannya ataupun hanya mencantumkan beberapa indikator saja ataupun pencapaian indikator yang tidak maksimal, dimana hal tersebut terkait dengan kondisi kinerja keuangan dari perbankan tersebut (Rofiqkoh & Priyadi, 2016: 12).

Permasalahan yang terkait dengan fenomena yang ada pada saat ini berdasarkan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh beberapa bank konvensional dapat diketahui bahwa tidak semua perusahaan yang mencantumkan indikator CSR dalam laporan tahunannya, dan setelah dilihat secara singkat tergambar bahwa pada perusahaan dengan laporan kinerja keuangan yang termasuk dalam kriteria kurang baik memiliki kecenderungan untuk tidak mencantumkan CSR dalam laporan keuangannya ataupun tidak mencantumkan keseluruhan indikator yang baik dalam pengungkapan CSR nya, berbeda dengan perusahaan dengan kinerja keuangan yang cukup baik yang mencantumkan pengungkapan CSR dalam annual report nya.

Kondisi yang ada tersebut berdasarkan hasil penelitian Ross, et all, (2012: 20), terungkap bahwa ada tidaknya pengungkapan CSR oleh sebuah perusahaan terkait dengan pelaksanaan program CSR yang menuntut alokasi pendanaan yang cukup besar. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, penggunaan dana sekecil apapun akan mengurangi alokasi modal yang dimiliki, sehingga pada perbankan dengan kondisi keuangan yang kurang baik, alokasi ini menjadi sangat diminimalisir karena akan menjadi beban tambahan baru bagi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Graline, Claudia Agahta (2019: 6), juga menyebutkan hal yang sama dimana kinerja keuangan terkait dengan ada tidaknya laporan terkait CSR, sehingga terdapat beberapa asumsi bahwa faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR sebuah perusahaan adalah kinerja keuangannya.

Bank adalah perusahaan jasa yang kinerjanya diukur dan dinilai melalui rasio-rasio keuangan (*financial ratios*). Menurut Wadiyo (2021: 4) komponen kunci atau indikator untuk menilai kinerja keuangan bank yaitu komponen kecukupan modal, kualitas, dan pendapatan dan efisiensinya. Dari ketiga komponen tersebut dapat dinilai melalui

beberapa rasio diantaranya yaitu *Capital Adequacy Rasio*, *Non-Performing Loan rasio* dan *Financing to Deposit* rasio sebagai gambaran kondisi suatu perbankan apakah dalam kondisi yang sehat ataupun kurang sehat. Berikut ini data kinerja Bank Konvensional di Indonesia seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. atau BNI, dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., telah menguasai lebih dari separuh total aset 10 bank, yakni 58,6% sebesar Rp3.529.09 triliun dan Bank Konvensional lainnya seperti PT. Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT. Bank OCBC NISP Tbk. (NISP), PT. Bank Pan Indonesia Tbk., dan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.,

Tabel 1. Kinerja Bank Umum Konvensional

Indikator	Nominal		qtq			yoy	
	Sep '20	Jun '21	Sep '21	Jun '21	Sep '21	Sep '20	Sep '21
<b>Total Aset (Rp Milyar)</b>	8.686.707	8.999.703	9.316.623	↑ 1,31%	↑ 3,52%	↑ 8,68%	↑ 7,25%
<b>Kredit (Rp Milyar)</b>	5.290.086	5.328.457	5.395.966	↑ 1,53%	↑ 1,27%	↓ -0,30%	↑ 2,00%
<b>DPK (Rp Milyar)</b>	6.338.774	6.628.449	6.820.953	↑ 2,21%	↑ 2,90%	↑ 12,70%	↑ 7,61%
- Giro (Rp Milyar)	1.721.365	1.819.818	1.935.581	↑ 0,92%	↑ 6,36%	↑ 23,57%	↑ 12,44%
- Tabungan (Rp Milyar)	1.939.796	2.120.421	2.169.470	↑ 5,18%	↑ 2,31%	↑ 11,21%	↑ 11,84%
- Deposito (Rp Milyar)	2.677.613	2.688.209	2.715.902	↑ 0,83%	↑ 1,03%	↑ 7,65%	↑ 1,43%
<b>CAR (%)</b>	23,52	24,30	25,18	26	88	24	166
<b>ROA (%)</b>	1,76	1,88	1,91	1	3	(72)	15
<b>NIM (%)</b>	4,41	4,66	4,62	4	(4)	(49)	21
<b>BOPO (%)</b>	86,15	84,59	83,68	(185)	(91)	565	(247)
<b>NPL Gross (%)</b>	3,14	3,24	3,22	7	(2)	51	8
<b>NPL Net (%)</b>	1,04	1,04	1,02	4	(2)	(11)	(2)
<b>LDR (%)</b>	83,46	80,39	79,11	(54)	(128)	(1088)	(435)
<b>AL/DPK (%)</b>	31,30	32,87	33,65	(69)	78	1198	235
<b>AL/NCD (%)</b>	145,22	150,15	152,71	(390)	256	5391	749

Sumber: SPI September 2021

Ket: Pertumbuhan qtq dan yoy rasio dalam *basis point* (bps)

Berdasarkan data tersebut pertumbuhan aset bank umum nasional untuk tahun 2021 mengalami pertumbuhan 7.25% (yoy), melambat dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2020 sebesar 8,68%, untuk kredit mengalami peningkatan menjadi 2% (yoy) yang tahun sebelumnya mengalami penurunan 0.30%, sedangkan untuk dana pihak ketiga mengalami penurunan pertumbuhan dari tahun sebelumnya menjadi 7,61% (yoy) sedangkan tahun 2021 sebesar 12,70%. Sedangkan untuk indikator kinerja keuangan CAR mengalami peningkatan menjadi 166%, NPL mengalami penurunan menjadi 2% dan LDR menjadi 435% (SPI September 2021).

Terkait dengan fenomena adanya pertumbuhan total aset, CAR, NPL dan FDR tersebut terkait dengan adanya kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan terganggunya beberapa bidang usaha perbankan diantaranya yaitu peningkatan jumlah

kredit macet serta penghimpunan dana pihak ketiga yang juga menjadi berkurang serta penyaluran kredit semakin besar menggunakan dana yang terkumpul dari pihak ketiga dengan rasio yang semakin besar.

Berdasarkan gambaran tentang permasalahan yang terjadi pada perbankan dengan kinerja keuangan yang baik sebagian besar mencantumkan pengungkapan CSR dalam *annual report* (laporan tahunan) perusahaannya dan sebaliknya pada perbankan dengan kinerja keuangan yang kurang baik cenderung kurang mementingkan pengungkapan CSR dalam *annual report*nya, namun hal tersebut belum menjadi kepastian dimana masih terdapat perbankan meskipun dengan kinerja keuangan yang tidak begitu baik namun tetap mencantumkan CSR dalam laporan keuangannya dan sebaliknya perbankan dengan kinerja keuangan yang baik juga tidak seluruhnya mencantumkan CSR dalam laporan keuangannya.

Dari pemaparan terkait dengan kinerja keuangan dari perbankan dan pengungkapan indikator CSR dalam laporan keuangannya di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan dan Financing to Deposit Rasio terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perbankan Konvensional Milik Pemerintah Indonesia Tahun 2017-2021.”***

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka dapat diidentifikasi dan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Tidak semua perusahaan perbankan mencantumkan indikator CSR dalam laporan tahunannya.
2. Perusahaan perbankan dengan kinerja keuangan yang tidak baik sebagian cenderung tidak mengungkapkan CSR dalam annual report perusahaannya.
3. Ada keterkaitan pertumbuhan total aset, CAR, NPL dan FDR dengan pengungkapan CSR dalam annual report.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perbankan Konvensional Milik Pemerintah Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perbankan Konvensional Milik Pemerintah Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah rasio *Financing to Deposit Rasio* (FDR) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perbankan Konvensional Milik Pemerintah Indonesia tahun 2017-2021?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan* dan *Financing to Deposit Rasio* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perbankan Konvensional Milik Pemerintah Indonesia tahun 2017-2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perbankan Konvensional Milik Pemerintah Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui apakah *NON-PERFORMING LOAN* (NPL) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perbankan Konvensional Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui apakah rasio *Financing to Deposit Rasio* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perbankan Konvensional Milik Pemerintah Indonesia tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan* dan *Financing to Deposit Rasio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perbankan Konvensional Milik Pemerintah Indonesia tahun 2017-2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan

pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan memberikan kontribusi empiris dalam penelitian tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Konvensional Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk diungkapkan di dalam laporan perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial.
- b. Bagi masyarakat, akan memberikan kesadaran bahwa masyarakat dapat berperan sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan juga semakin meningkatkan kesadaran mereka akan hak-hak yang harus diperoleh. Bagi Akademisi, akan memberikan tambahan referensi dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- c. Bagi Akademisi, akan memberikan tambahan pembahasan terkait dengan ada tidaknya hubungan antara kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya perbankan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangannya.

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sifat penelitian : Penelitian kuantitatif
2. Subjek Penelitian : Perbankan Konvensional Milik Pemerintah Indonesia
3. Objek penelitian : *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Financing to Deposit Rasio* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
4. Tempat penelitian : Kegiatan penelitian ini atas laporan tahunan Perbankan Konvensional Pemerintah Indonesia.

